

Research Article

Analisis Efektivitas Model Asesmen Pada Kurikulum PAI Abad 21

Emilda Yuli Puspita Sari¹, Novrima Ramadhani², Pamela Mutiah³
Nurul Latifatul Inayati⁴

1. Universitas Muhammadiyah Surakarta, g000210072@student.ums.ac.id
2. Universitas Muhammadiyah Surakarta, g000210075@student.ums.ac.id
3. Universitas Muhammadiyah Surakarta, g000210086@student.ums.ac.id
4. Universitas Muhammadiyah Surakarta, nl122@ums.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. This is an open access article under the CC BY License : [\(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Received : January 31, 2024
Accepted : March 3, 2024

Revised : February 26, 2024
Available online : March 30, 2024

How to Cite: Emilda Yuli Puspita Sari, Novrima Ramadhani, Pamela Mutiah, & Nurul Latifatul Inayati. (2024). Analisis Efektivitas Model Asesmen Pada Kurikulum PAI Abad 21. Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 5(1), 285–293. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.141>

Abstract. The dynamization of education is one of the important priorities in determining the right curriculum system to support the success of nation building. In education, assessment and learning are inseparable, both have involvement with each other. This study aims to determine how effective the assessment model used in the Islamic religious education curriculum (PAI) in the 21st century. The era where digitalization began to cover every aspect of people's lives, including in the field of education, especially PAI. The method used is in the form of literature studies from previous studies that are reliable with the topics discussed. The results of the research obtained show that the learning assessment model in the Islamic religious education curriculum uses authentic assessment, which focuses on students. This is in line with the optimization of student learning according to the needs of students as integrated in the Merdeka curriculum.

Keywords: Assessment, Curriculum, PAI.

Abstrak. Dinamisasi pendidikan menjadi salah satu prioritas penting dalam menentukan sistem kurikulum yang tepat demi menunjang keberhasilan pembangunan bangsa. Dalam suatu pendidikan, asesmen dan pembelajaran tidak dapat terpisahkan, keduanya mempunyai keterlibatan satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas model asesmen yang digunakan pada kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) pada abad 21. Era dimana digitalisasi mulai mencakup pada setiap aspek kehidupan masyarakat, tak terkecuali dalam bidang pendidikan khususnya PAI. Adapun metode yang digunakan berupa studi literatur atau studi kepustakaan dari penelitian-penelitian terdahulu yang reliable dengan topik yang dibahas. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa model asesmen pembelajaran pada kurikulum pendidikan agama Islam menggunakan penilaian autentik, yang berfokus pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan optimalisasi pembelajaran peserta didik sesuai kebutuhan peserta didik sebagaimana terintegrasikan di dalam kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Asesmen, Kurikulum, PAI.

PENDAHULUAN

Abad 21 era dimana digitalisasi mulai mendominasi segala aspek kehidupan umat manusia. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi juga berdampak pada pola pikir dan kehidupan masyarakatnya. Perubahan juga dapat dirasakan pada perkembangan sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan tidak lagi berperan sebagai transfer pengetahuan, melainkan menyiapkan generasi berikutnya sebagai agen perubahan bangsa. Diperlukan kompetensi dan skill mumpuni yang diharapkan dapat bersaing di era globalisasi masa kini.

Dinamisasi pendidikan menjadi salah satu prioritas penting dalam menentukan sistem kurikulum yang tepat demi menunjang keberhasilan pembangunan bangsa. Kurikulum menjadi hal yang sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan, karena berperan dalam mengarahkan proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Diperlukan perencanaan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk memaksimalkan seluruh potensi dunia pendidikan. Berhasil tidaknya sistem pendidikan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan nantinya.

Abad ke 21 terdapat banyak tantangan yang harus dilalui guna pemenuhan kebutuhan masyarakat, maka dari itu pengembangan kurikulum sangat diperlukan untuk mengatasi dan menjawab tantangan-tantangan tersebut (Asy'ari & Hamami, 2020 : 31). Dalam kurikulum pendidikan agama Islam, dijelaskan bahwa latar pendidikan agama Islam harus disesuaikan dengan desain kurikulum yang tepat yaitu kurikulum yang berbasis tauhid sosial, isi di dalamnya menekankan terhadap suatu proses implementasi di dalam kehidupan nyata dan fakta-fakta sosial mengenai nilai-nilai ketauhidan (Munir, 2018 : 1). Sehingga di abad ke 21 kurikulum pendidikan agama Islam memiliki suatu model yang dapat disesuaikan dengan teknologi informasi saat ini (Zakariyah, Arif, & Faidah, 2022: 9).

Terlebih lagi, dalam suatu pendidikan asesmen dan pembelajaran tidak dapat terpisahkan, keduanya mempunyai keterlibatan satu sama lain. Kompetensi yang baik tentunya harus dipahami oleh pendidik dan peserta didik agar kompetensi yang diharapkan dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Tujuan asesmen pembelajaran sendiri guna mengukur aspek-aspek yang bersifat holistik dan sesuai aspek yang diukur (Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2022: 6). Setiap satuan pendidikan tentunya memiliki pembelajaran dan model asesmen sendiri sendiri, pemerintah tidak mengaturnya dengan teknis dan detail, tetapi diharapkan proses pembelajaran dan asesmen tersebut dapat dijalankan dengan baik. Terdapat panduan yang dapat dijadikan pedoman dalam membantu mewujudkan peserta didik yang inovatif, berkualitas, kreatif dan berpikir kritis dalam melaksanakan pembelajaran.

Strategi dalam suatu pembelajaran juga tidak kalah penting guna melancarkan pembelajaran, hal itu juga dapat dipengaruhi dari asesmen dan prinsip pembelajarannya, biasanya dikenal dengan istilah *teaching at the right level* (TaRi). Melalui pembelajaran ini materi yang diberikan kepada peserta didik dapat lebih bervariasi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik (Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2022: 58).

Setiap pendidik perlu memperhatikan karakteristik pembelajaran yang disesuaikan dengan ketrampilan pada abad ke 21 agar tujuan dapat tercapai. Pembelajaran abad 21 sangat penting untuk dipraktekkan, melalui pembelajaran ini, pusat kontrol pembelajaran bukan hanya pada guru saja tetapi pada peserta didik. Peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan guru diharapkan dapat membuat sebuah asesmen atau penilaian dengan memanfaatkan teknologi yang lebih modern untuk mendukung berjalannya proses penilaian (Rosnaeni, 2021: 4335).

Oleh karena itu, penerapan asesmen perlu menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk melihat efektivitas dari kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau kepastakaan. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai sumber literatur atau referensi ilmiah, termasuk artikel, buku, dan hasil riset sebelumnya yang membahas efektivitas asesmen pada kurikulum pendidikan agama Islam. Mestika Zed (Zed, 2008:3) menjelaskan bahwa "studi literatur sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang terkait dengan langkah-langkah dalam mengumpulkan sumber dari perpustakaan. Selanjutnya, sumber yang telah diperoleh dibaca, dicatat, dan diulas sesuai dengan topik yang dibahas." Pemaparan dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan menggambarkan secara sistematis mengenai tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum dan Asesmen

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan atau perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus (KBBI Daring, 2023). Kurikulum

merujuk kepada seperangkat rencana dan pengaturan pembelajaran yang mencakup tujuan, bahan ajar, metode pengajaran, dan penilaian untuk mencapai tujuan pendidikan formal dan non formal. Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengertian kurikulum selama ini masih mengacu pada konsep kurikulum barat, dalam pengertiannya, teori diambil dari sana. Pakar pendidikan Muslim belum menulis kurikulum yang terperinci dan sistematis seperti penulis Barat. Namun, mereka memiliki beberapa wawasan tentang kurikulum ketika mereka mengembangkan program pendidikan untuk madrasah yang sudah didirikan (Majid, 2013). Jadi dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan keseluruhan program dan kegiatan yang disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara umum dan mewujudkan visi misi suatu lembaga secara khusus (Asy'ari & Hamami, 2020: 25).

Asesmen merupakan kegiatan yang integral dalam proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah mencari bukti atau dasar pertimbangan terkait dengan pencapaian tujuan pembelajaran (Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2022: 41). Asesmen adalah proses mengumpulkan dan menyajikan bukti dengan tujuan merangkum evaluasi dalam memberikan skor pada setiap periode waktu, melakukan pertimbangan terhadap kualitas pembelajaran siswa berdasarkan kriteria penilaian, serta menetapkan nilai untuk mengomunikasikan kemampuan atau pencapaian siswa kepada orang tua, rekan guru, dan kepada siswa itu sendiri. Penilaian formatif melibatkan berbagai jenis seperti tugas, presentasi, proyek, dan bahkan kuis. Di samping itu, ujian nasional, ujian sekolah/madrasah, dan berbagai bentuk penilaian sumatif lainnya termasuk dalam kategori penilaian hasil belajar (*assessment of learning*).

Menurut Agustianti (2022: 32), asesmen adalah suatu proses yang memadukan data dan informasi untuk menganalisis kebutuhan, performa, prestasi, serta perkembangan peserta didik dalam kerangka kegiatan di lembaga pendidikan. Proses ini mencakup beragam sumber evaluasi, termasuk evaluasi terhadap aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik peserta didik. Asesmen ini adalah evaluasi terus-menerus yang mengumpulkan dan menyajikan bukti tentang pencapaian belajar siswa dengan tujuan untuk menilai sejauh mana mereka mencapai hasil pembelajaran, di mana mereka perlu bantuan lebih lanjut, dan bagaimana cara terbaik untuk memberikannya.

Asesmen, yang secara umum digunakan untuk menilai kinerja peserta didik, mencakup berbagai dimensi, seperti aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Secara esensial, penilaian adalah suatu proses pengumpulan data yang memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan pembelajaran peserta didik. Dalam konteks pendidikan, pemahaman yang komprehensif dan beragam tentang asesmen dan penilaian ini sangat penting. Setiap perspektif memberikan wawasan berharga tentang cara mengukur dan memahami kemajuan belajar peserta didik secara holistik dan informatif (Agustianti & dkk, 2022: 203). Asesmen dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik mencapai

tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses penilaian ini sebaiknya dilakukan oleh pendidik setelah menyelesaikan satu tujuan pembelajaran, sebelum melanjutkan ke tujuan pembelajaran berikutnya.

Model Asesmen Kurikulum PAI

Pendidikan tidak hanya tentang mentransfer informasi pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga tentang proses pembentukan karakter. Pendidikan melibatkan tiga tugas pokok: mentransfer pengetahuan, budaya, dan nilai-nilai (Satriani, 2020: 1). Setiap kali pendidikan dijalankan, pengajaran merupakan bagian integral darinya. Berdasarkan konsep ini, ajaran agama Islam di sekolah disebut Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini menandakan bahwa materi PAI sebaiknya disampaikan melalui serangkaian proses pendidikan yang menyeluruh, komprehensif, dan berkelanjutan karena akan membentuk karakter siswa untuk memandu kehidupan mereka hingga akhir hayat (Nisa & Hamami, 2023: 1378).

Menurut Zakiyah Drajat, Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk membimbing siswa agar memahami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan Islam sebagai landasan pandangan hidup (Aziz et al., 2020). Program pengajaran PAI melibatkan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai dan akhlak Islam, serta memfasilitasi pemahaman materi ajaran Islam. Pengajaran PAI perlu terus mendorong pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an merupakan sumber utama hukum yang membutuhkan interpretasi yang jelas agar bisa dipahami oleh umat Islam, sehingga dapat diinterpretasikan dengan jelas mengenai makna, hukum, dan pesan yang terkandung di dalamnya, serta menegaskan bahwa Al-Qur'an tetap relevan dengan konteks waktu dan tempat. Model kurikulum Pendidikan Agama Islam harus mampu mengintegrasikan teknologi informasi yang ada di era abad ke-21 (Zakariyah, Arif, & Faidah, 2022: 9).

Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan responsif terhadap perkembangan lingkungan lembaga dan kebijakan pendidikan, khususnya terkait program asesmen nasional di Indonesia yang dicanangkan pemerintah. Pembelajaran PAI bertujuan membentuk karakter siswa yang memiliki moralitas yang baik, tercermin dalam perilaku sehari-hari dan pola pikir mereka, yang merupakan elemen penting dalam mengembangkan sumber daya manusia Indonesia untuk bersaing secara unggul. Oleh karena itu, pengajaran PAI diharapkan memegang peran penting sebagai agen perubahan dalam mempengaruhi sikap mental dan perilaku dalam sistem pendidikan yang terarah dan berkelanjutan.

Penilaian fokus pada kemampuan ketika guru menilai pencapaian dan indikator kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian komprehensif melibatkan beragam metode dan instrumen untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik secara menyeluruh, menciptakan profil lengkap tentang kemampuan mereka. Penilaian yang mendidik adalah saat guru menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki proses belajar-mengajar dan meningkatkan pengalaman belajar peserta didik (Aly & Inayati, 2019: 40).

Asesmen pembelajaran digunakan untuk menilai aspek yang relevan secara menyeluruh. Asesmen autentik merupakan jenis evaluasi di mana peserta didik menerapkan, melakukan, atau mewujudkan tugas tertentu dalam kehidupan nyata, tidak hanya melalui tes tertulis di akhir pembelajaran. Penilaian autentik dapat diwujudkan dalam beragam bentuk, menyesuaikan tujuan pembelajarannya, seperti pengamatan, penilaian diri, portofolio, tugas yang merepresentasikan situasi nyata, eksperimen, diskusi terfokus, pencatatan kegiatan, analisis kejadian, dan kolaborasi antara sesama (Sylvia, Anwar, and Khairani 2019: 105).

Asesmen dalam konsep merdeka belajar memiliki peranan penting dalam memastikan jalannya proses pembelajaran. Tugas ini dilakukan oleh guru atau pendidik untuk mengidentifikasi bakat dan minat siswa, sehingga guru dapat menyusun materi pengajaran yang sesuai (Hasmawati & Mukhtar, 2023: 210). Proses asesmen mencakup dua bentuk utama, yakni asesmen formatif dan sumatif.

Penilaian formatif bertujuan untuk memantau, memperbaiki proses pembelajaran, dan mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Fungsinya mencakup mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, mengenali hambatan atau kesulitan yang mereka alami, serta menyediakan informasi tentang perkembangan mereka. Informasi ini memberikan umpan balik kepada siswa dan pendidik. Disamping itu, penilaian sumatif memiliki tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran atau Capaian Pembelajaran (CP) mereka. Penilaian ini menjadi dasar untuk menentukan apakah siswa dapat naik ke kelas berikutnya atau lulus dari unit pendidikan. Evaluasi pencapaian hasil belajar dilakukan dengan membandingkan pencapaian siswa dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Asesmen sumatif biasanya dilakukan setelah periode pembelajaran selesai, seperti di akhir materi tertentu, semester, atau fase pembelajaran (Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2022: 46).

Asesmen formatif selama proses pembelajaran dapat menjadi landasan untuk merefleksikan keseluruhan proses belajar. Ini dapat menjadi acuan untuk merencanakan pembelajaran berikutnya serta melakukan revisi jika diperlukan. Jika peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat melanjutkan ke tujuan berikutnya. Namun, jika tujuan pembelajaran belum tercapai, pendidik perlu melakukan penguatan terlebih dahulu sebelum melaksanakan penilaian akhir untuk memastikan pencapaian seluruh tujuan pembelajaran (Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2022: 6-7).

Efektivitas Asesmen Kurikulum PAI Abad 21

Asesmen menjadi salah satu dari aspek penting sebagai indikator tercapainya tujuan pembelajaran terutama di abad 21 ini. Penilaian dan juga proses pembelajaran keduanya saling terintegrasi. Kualitas pembelajaran yang efektif bisa tercermin dari kualitas penilaian yang digunakan, dan sebaliknya, kualitas penilaian juga memengaruhi kualitas pembelajaran itu sendiri. Sebagai pendidik, penting untuk merancang sistem penilaian yang berkesinambungan, artinya penilaian dilakukan sepanjang proses kegiatan belajar dari awal hingga akhirnya (Rosnaeni, 2021: 4337).

Penilaian pembelajaran dalam konteks abad ke-21 ditekankan pada penilaian autentik. Penilaian ini dimulai dari minat dan pengalaman langsung peserta didik. Pendekatan pembelajaran ini mengikutsertakan siswa dalam peran aktif dalam aktivitas belajar yang nyata, mendorong mereka untuk menyelidiki, serta berperan dalam membangun pemahaman dari lingkungan sekitarnya (Rosnaeni, 2021: 4338). Dalam kurikulum Merdeka, yang menitikberatkan pada optimalisasi hasil belajar sesuai dengan kebutuhan siswa, asesmen diagnostik dan asesmen diagnostik non-kognitif digunakan sebagai instrumen untuk memenuhi kebutuhan siswa (Hasmawati & Mukhtar, 2023: 200).

Kurikulum Merdeka menekankan peningkatan hasil belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Pendekatan ini diwujudkan melalui penerapan asesmen diagnostik dan asesmen diagnostik non-kognitif (Hasmawati & Mukhtar, 2023: 201). Asesmen diagnostik berperan dalam mengevaluasi pemahaman awal dan ketrampilan peserta didik dalam suatu mata pelajaran sebelum dimulainya proses pembelajaran. Fungsinya adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi pendidik mengenai kemampuan siswa, serta membantu mereka dalam menyusun pendekatan pengajaran yang lebih individual.

Berdasarkan kurikulum Merdeka, asesmen diagnostik non-kognitif diakui sebagai faktor penting, yang meliputi aspek sikap, motivasi, dan keterampilan sosial peserta didik. Tujuan dari jenis penilaian ini adalah untuk memahami dimensi non-kognitif dan mendukung pengembangan keterampilan yang lebih luas, seperti kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi.

Dengan menyatukan nilai-nilai serta pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam asesmen Kurikulum Merdeka, guru memiliki peran untuk membantu siswa memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama Islam, serta membangun karakter yang kuat dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Pendidikan ini juga mendorong siswa agar menjadi pemikir kritis dan aktif dalam pencarian pengetahuan agama, yang pada akhirnya akan meningkatkan makna dan relevansi pembelajaran mereka (Hasmawati & Mukhtar, 2023: 210).

KESIMPULAN

Asesmen melibatkan beragam metode evaluasi, termasuk penilaian terhadap aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik peserta didik, dengan tujuan mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran mereka. Di era abad ke-21, fokus penilaian terutama ditekankan pada pendekatan autentik, yang menitikberatkan pada pembelajaran yang dimulai dari minat dan pengalaman langsung siswa. Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan pesan Al-Qur'an ke dalam proses asesmen Kurikulum Merdeka, pendidik dapat membantu siswa memahami ajaran agama Islam secara lebih mendalam, membangun karakter yang baik, dan membentuk siswa sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., & dkk. (2022). *Asesment dan Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: CV Tohar Media.
- Aly, A., & Inayati, N. L. (2019). *Pengantar Evaluasi Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: MUS Muhammadiyah University Press.
- Asy'ari, A., & Hamami, T. (2020). Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 19-34.
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Budiyaniti, N., & Ruswandi, U. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 132.
- Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA dan MAK*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Febriana, E., Fauzi, A., & Herwati. (2023). METODE ASSESMENT GURU PAI TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER MORAL KEAGAMAAN. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 264-274.
- Hasmawati, & Mukhtar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Agama Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 197-211.
- KBBI Daring, S.V. "Kamus", Diakses 19 Desember 2023, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/kurikulum>.
- Majid, Abdul. (2013) *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. A. (2018). DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI SMA (Membumikan Wacana Kurikulum Berbasis Tauhid Sosial). *el-HIKMAH Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1-21.
- Nisa, F. I., & Hamami, T. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1374-1386.
- Novrizal, & Ma'rufatun. (2022). IMPLIKASI ASESMEN NASIONAL TERHADAP PENGAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI). *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 54-68.
- Priyantoro, D. E., Rahman, M. A., Triningsih, Y., & Dwi, D. (2022). Penerapan Strategi Assessment Search Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 173-186.
- Rosnaeni. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *JURNAL BASICEDU*, 4334 - 4339.
- Satriani. (2020). UPAYA SOLUTIF DALAM MENGATASI HAMBATAN PENGIMPLEMENTASIAN KOMPONEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Al-Ibrah*, 9(1).
- Sylvia, Ike, Syafri, A., & Khairani, K. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan Authentic Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 6 (2), 103.

Analisis Efektivitas Model Asesmen Pada Kurikulum PAI Abad 21

Emilda Yuli Puspita Sari, Novrima Ramadhani, Pamela Mutiah, Nurul Latifatul Inayati

Zakariyah, Arif, M., & Faidah, N. (2022). ANALISIS MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ABAD 21. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 1-13.

Zed, M. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan. In Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.